

## Analisis Efektivitas Pengendalian Keuangan Di Gereja Hosiana Tinelo Kabupaten Gorontalo

Reza Runtuwene<sup>1</sup>, Hais Dama<sup>2</sup>, Meriyana Fransisca Dunga<sup>3</sup>, Srie Isnawaty Pakaya<sup>4</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail: Rezaruntuwene557@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to determine the implementation of control of cash receipts and disbursements at the hosiana tinelo church and to discover the effectiveness of control at Hosiana Tinelo Church. This study applies the method of deskriptif qualitative method by conducting direct observations, interviews, and is supported by literature study. This study is conducted at the Hosiana Tinelo Church, Gorontalo Province. The results of this study show that the financial control at the Hosiana Tinelo Church is not yet fully effective due to the cash incoming receipts that are not always comparable or smaller than cash outgoings, This result in disruption of the financial control of the Hosiana Tinelo Church.*

**Keywords:** *Control; Effectiveness; Finance*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas di gereja hosiana tinelo serta untuk mengetahui apakah pengendalian di gereja hosiana tinelo sudah efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara dan didukung dengan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di Gereja Hosiana Tinelo Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian yaitu pengendalian keuangan gereja hosiana tinelo belum sepenuhnya efektif, karena penerimaan kas masuk tidak selalu sebanding atau lebih kecil dari kas keluar sehingga mengakibatkan terganggunya pengendalian keuangan gereja hosiana tinelo.

**Kata Kunci:** Pengendalian; Efektivitas; Keuangan

### PENDAHULUAN

Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dan dapat menggunakan PSAK Nomor 45 sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. Gereja melaksanakan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual serta moral manusia. Gereja berkontribusi besar dalam membangun iman masyarakat dan meningkatkan ketakwaan manusia kepada Tuhan yang Maha Esa (Ignasius dan Poputra, 2015).

Manajemen Gereja harus mempertanggungjawabkan keuangan. Sistem pengelolaan yang baik perlu memperhatikan cara pengelolaan keuangan serta pelaporan informasi keuangan gereja. Informasi keuangan gereja tersebut berguna baik bagi pihak intern dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan pemeriksaan pengelolaan keuangan maupun pihak ekstern organisasi dalam menilai, menganalisis dan mengevaluasi organisasi. Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut. (Cintokowati, 2014).

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Abdurahmat, 2018)

menurut Sondang. S.Giagian (2016) pengendalian keuangan adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar keuangan dalam pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur terhadap alokasi keuangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai

dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan pengendalian keuangan sangat erat hubungannya dengan fungsi- fungsi manajemen keuangan lainnya, oleh karena kegiatan pengendalian keuangan ini dapat dilihat apakah tujuan kegiatan yang telah direncanakan dapat dicapai dalam pelaksanaan secara riil. Dilihat dari tahapan perencanaan dan pengendalian keuangan merupakan unsur-unsur yang dominan dalam manajemen 20 % dari seluruh kegiatan yang dapat dilaksanakan unsur fungsi pelaksanaan dalam pengendalian yang merupakan bagian terbesar dalam manajemen. Kegiatan pengendalian mencakupi perencanaan, pengawasan, monitoring, evaluasi dan koreksi (Armando, 2013)

Gereja Hosiana Tinelo merupakan gereja yang mampu mengatur, mengembangkan dan membiayai diri sendiri berdasarkan Alkitab, Pokok-pokok Ajaran, serta Tata Gereja dan Tata Laksana. Untuk melaksanakan tugas dan panggilannya, gereja memerlukan sistem pengendalian internal yang baik. Dengan itu gereja dapat mengatur secara efektif dan efisien pengelolaan keuangan (Agusta, 2020). Gereja Hosiana Tinelo dapat mengevaluasi tugas dan tanggung jawab pengurus sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan visi dan misi gereja. Gereja dapat mengatur pengelolaan keuangan sesuai tujuan dan memungkinkan pengurus dapat terhindar dari kecurangan serta tuduhan yang disangkakan (Danim, 2016)

Penerimaan kas dari persembahan Jemaat Hosiana Tinelo merupakan arus kas masuk yang paling utama. Contohnya persembahan ibadah Jemaat setiap hari minggu, persembahan persepuluhan Jemaat, persembahan ibadah Evangelisasi umum dan kegiatan ibadah lainnya. Sedangkan pengeluaran kas yang paling utama adalah pembelian peralatan Gereja dan beban-beban operasional Gereja, seperti beban listrik, gaji pendeta dan biaya pembangunan Gereja.

Gereja sebagai organisasi nonprofit memiliki sejumlah kendala terkait kegiatan ibadah, khususnya saat ibadah perayaan hari raya besar gerejawi dan kegiatan-kegiatan ibadah diluar dari lingkungan gereja, hal ini di sampaikan langsung bendahara gereja hosiana tinelo, terbatasnya biaya maka terbatasnya pula kegiatan peribadatan, ini menjadi masalah jika sewaktu-waktu saat kegiatan berlangsung ternyata memerlukan biaya yang lebih besar dari perkiraan sebelumnya sehingga akan menjadi penghambat kegiatan tersebut, di samping itu gereja hosiana tinelo juga masih menggunakan penyimpanan manual, kas yang terkumpul setiap minggu setelah ibadah di simpan pada bendahara, hal ini bisa saja terjadi resiko kehilangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merystika Kabuhung didapatkan hasil penelitian yaitu sistem pengendalian keuangan pada gereja GMIM Nafiri Malalayang Satu dapat berjalan secara efektif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Caecilia Anita Setiyani didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran keuangan kas yang dilakukan di gereja Rayon Bantul belum sesuai dan tidak efektif.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda di beberapa lokasi maka dari itu peneliti ingin menganalisis membandingkan hasil yang akan peneliti dapatkan. sehingga perlu dilakukan penelitian tentang "Analisis efektivitas pengendalian keuangan di gereja hosiana tinelo kabupaten gorontalo".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yakni yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data. Dalam penelitian kualitatif analisis data menurut Sugiyono (2014:402) dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis selama dilapangan model Miles & Huberman yang ada tiga komponen analisis yaitu, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptis adalah Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya (Agusta, 2013)

pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

## HASIL PENELITIAN

### Sumber Pendapatan Gereja Hosiana Tinelo

Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam hal ini gereja tidak mengharapkan laba atau keuntungan, tetapi gereja fungsinya adalah untuk beribadah agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, dan dalam pelaksanaannya melibatkan anggota jemaat dan pengurus gereja. Namun dalam pengelolaan keuangan gereja tentunya perlu adanya pendapatan, seperti yang di sampaikan Pdt. Robekka M.E Makikui bahwa sumber pendapatan utama gereja hosiana tinelo terdapat pada persembahan pada setiap ibadah. Seperti pada ibadah minggu memiliki tiga pundi yang dijalankan yaitu pundi satu, pundi dua dan pundi tiga kepada jemaat dan juga ada tiga pundi kotak yang tersedia dihadapan jemaat yaitu kotak pembangunan, kotak yayasan dan kotak HRG. Selain itu, ada persembahan yang diperoleh dari ibadah evangelisasi umum memiliki 3 pundi yang di jalankan, ibadah syukur hanya memiliki 1 pundi yang di jalankan, serta sentralisasi dari setiap pelka bipra dan biasanya juga ada ucapan-ucapan syukur yang masuk dari warga gereja.

### Pengeluaran Gereja Hosiana Tinelo

Setiap gereja pasti memiliki pengeluaran guna kelancaran dan keefektifitasnya untuk menjalankan setiap kegiatan peribadatan maka dari itu pengeluaran gereja hosiana tinelo menurut Dkn. Yuwanti Yusuf untuk pengeluaran keuangan gereja dihitung tiap bulan. Ada beberapa pengeluaran yaitu, gaji pendeta tiap bulan yang di bayarkan pada setiap awal bulan, sentralisasi kewilayah dan sinode pada setiap akhir bulan, ucapan terimakasih untuk pemimpin ibadah minggu,ucapan terima kasih kepada sekretaris, wakil sekretaris, kostor 1 dan 2 di berikan pada setiap minggu kedua, serta staff multimedia gereja (pemaian keyboard dan operator slide). Kemudian, ada pengeluaran program tahunan seperti kegiatan ulang tahun gereja yang diadakan pada setiap bulan oktober, biaya yang di perlukan dalam kegiatan tersebut meliputi lomba-lomba, biaya konsumsi, biaya hadiah, biaya alat kelengkapan, biaya dekorasi dan kue ulang tahun. Kegiatan ibadah rekreasi memerlukan biaya tempat yang di sewakan, biaya konsumsi, biaya bahan bakar minyak. Kemudian kegiatan dalam rangka rapat pleno membahas program kerja pada setiap awal tahun, kegiatan tersebut tentunya memiliki pengeluaran terkait konsumsi. Adapun pengeluaran tak menentu seperti kedukaan pada keluarga jemaat dan pada jemaat yang sedang dalam keadaan sakit dan proses pemulihan.

### Bentuk Laporan Keuangan Gereja Hosiana Tinelo

Dalam pertanggung jawaban laporan keuangan gereja hosiana tinelo hanya menggunakan laporan keuangan sederhana yaitu pencatatan laporan keuangan yang ada dalam gereja hanya ada pemasukan dan pengeluaran, dimana pendapatan seperti persembahan, sumbangan akan dicatat dalam pemasukan, dan pembayaran seperti beban-beban akan di catat dalam pengeluaran.

Tabel 1. Saldo akhir perbulan periode 2020-2023

No	Tahun	Bulan	Saldo Awal	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo Akhir
1	2020	Januari	Rp12.648.400	Rp6.355.000	Rp5.614.500	Rp13.388.900
		Februari	Rp13.388.900	Rp7.097.000	Rp7.752.500	Rp12.733.400
		Maret	Rp12.733.400	Rp7.616.000	Rp6.182.000	Rp14.167.400
		April	Rp14.167.400	Rp5.785.000	Rp5.655.000	Rp14.297.400
		Mei	Rp14.297.400	Rp7.160.000	Rp4.852.000	Rp16.605.400
		Juni	Rp16.605.400	Rp5.059.000	Rp5.274.000	Rp16.390.400
		Juli	Rp16.390.400	Rp6.797.000	Rp5.075.000	Rp18.112.400
		Agustus	Rp18.112.400	Rp8.482.000	Rp5.162.000	Rp21.432.400
		September	Rp21.432.400	Rp7.639.000	Rp6.556.900	Rp22.514.500
		Oktober	Rp22.514.500	Rp8.427.000	Rp4.973.000	Rp25.968.500
		November	Rp25.968.500	Rp9.660.500	Rp6.498.300	Rp29.130.700
		Desember	Rp29.130.700	Rp11.270.000	Rp27.121.000	Rp13.279.700
2	2021	Januari	Rp13.279.700	Rp9.162.000	Rp5.097.200	Rp17.344.500
		Februari	Rp17.344.500	Rp8.336.000	Rp6.759.100	Rp18.921.400
		Maret	Rp18.921.400	Rp8.224.000	Rp8.352.900	Rp18.792.500

		April	Rp18.792.500	Rp11.396.500	Rp8.855.000	Rp21.334.000
		Mei	Rp21.334.000	Rp15.242.000	Rp13.241.500	Rp23.334.500
		Juni	Rp23.344.500	Rp7.544.500	Rp6.442.150	Rp24.446.850
		Juli	Rp24.446.850	Rp8.800.000	Rp7.943.300	Rp25.303.550
		Agustus	Rp25.303.550	Rp10.575.000	Rp7.748.500	Rp28.130.050
		September	Rp28.130.050	Rp8.004.500	Rp4.770.000	Rp31.364.550
		Oktober	Rp31.364.550	Rp11.886.000	Rp8.012.500	Rp35.238.050
		November	Rp35.238.050	Rp9.254.000	Rp17.911.000	Rp26.581.050
		Desember	Rp26.581.050	Rp17.027.000	Rp14.743.000	Rp28.865.050
3	2022	Januari	Rp28.865.050	Rp10.407.000	Rp6.842.000	Rp32.430.050
		Februari	Rp32.430.050	Rp6.390.000	Rp7.838.000	Rp30.982.050
		Maret	Rp30.982.050	Rp8.624.000	Rp12.092.000	Rp27.514.050
		April	Rp27.514.050	Rp6.895.000	Rp7.654.800	Rp26.754.250
		Mei	Rp26.754.250	Rp8.234.350	Rp18.924.350	Rp16.064.250
		Juni	Rp16.064.250	Rp3.793.000	Rp7.145.000	Rp12.712.250
		Juli	Rp12.712.250	Rp4.125.000	Rp11.365.000	Rp5.472.250
		Agustus	Rp5.472.250	Rp6.339.000	Rp5.465.000	Rp6.346.250
		September	Rp6.346.250	Rp6.093.000	Rp6.034.000	Rp6.405.250
		Oktober	Rp6.405.250	Rp8.065.000	Rp7.735.000	Rp6.735.250
		November	Rp6.735.250	Rp5.700.000	Rp7.486.000	Rp4.949.250
		Desember	Rp4.949.250	Rp17.591.500	Rp13.070.000	Rp9.470.750
4	2023	Januari	Rp9.470.750	Rp5.232.000	Rp7.429.000	Rp7.273.750
		Februari	Rp7.273.750	Rp7.747.000	Rp7.311.500	Rp7.709.250
		Maret	Rp7.709.250	Rp6.418.000	Rp7.559.000	Rp6.568.250
		April	Rp6.568.250	Rp15.745.000	Rp13.613.000	Rp8.700.250
		Mei	Rp8.700.250	Rp7.558.000	Rp9.564.000	Rp6.694.250
		Juni	Rp6.694.250	Rp19.398.000	Rp11.521.500	Rp14.570.750

Sumber : Data yang diolah 2023

Laporan keuangan gereja hosiana tinelo pada periode 2020-2023 mengalami grafik yang naik turun setiap bulannya, di sebabkan oleh pengeluaran dan pemasukan yang tidak tetap dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi keuangan untuk melaksanakan kegiatan yang telah di programkan.

## PEMBAHASAN

Penerimaan kas pada Gereja Hosiana Tinelo berasal dari satu sumber yaitu dari anggota jemaat Gereja. Setiap minggunya anggota jemaat memberikan persembahan sebagai bentuk ungkapan syukur atas berkat dan rahmat Tuhan dalam setiap kebaktian yang terdiri dari tiga pundi persembahan yang di jalankan yakni pundi satu, pundi dua dan pundi tiga, ada juga persembahan dalm bentuk kotak yakni kotak umum, kotak pembangunan dan kotak hari raya besar gerejawi (HRG). Namun penerimaan kas bisa juga berasal dari amplop persembahan khusus ucapan syukur seperti bentuk ucapan syukur ulang tahun, pernikahan, baptisan kudus, dan pencapaian yang telah di dapatkan.

Pengeluaran dana gereja di bagi menjadi tiga yaitu pengeluaran program, pengeluaran tetap dan pengeluaran bantuan. Ketiga pengeluaran tersebut diatur oleh keputusan bendahara dan ketua jemaat. Pengeluaran paling banyak keluar ialah pengeluaran tetap, karena pengeluaran tetap mencakup gaji ketua jemaat sebesar Rp.1.500.000 sentralisasi ke wilayah dan sinode sebesar Rp.1.200.000. ucapan terima kasih kepada sekretaris sebesar Rp.150.000, wakil sekretaris sebesar Rp 150.000, bendahara jemaat sebesar Rp. 150.000, kostor 1 sebesar Rp. 150.000 operator 1 dan 2 sebesar Rp.250.000 dan pemain musik sebesar Rp.150.000 yang oleh karena itu gereja hosiana tinelo setiap bulannya harus mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp.3.700.000.

Hasil analisis efektivitas pada pengendalian keuangan gereja hosiana tinelo masih terbilang belum efektif. Menurut Abdurahmat, (2018) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Belum tercapainya tingkat keefektifitas pengendalian

keuangan dikarenakan penerimaan yang tidak menentu setiap bulan serta pengeluaran mengenai gaji pendeta, program yang di rancang serta sentralisasi ke sinode yang menjadi kewajiban setiap bulannya menjadi tantangan bagi pengendalian keuangan untuk tercapainya tingkat efektivitas tersebut, kemudian sistem penyimpanan, perhitungan dan pencatatan masih manual sehingga bisa berpotensi menjadi masalah apabila terjadi kehilangan uang kas jemaat, salah dalam menulis pencatatan laporan keuangan serta kesalahan dalam perhitungan uang masuk dan keluar. Jika itu terjadi maka akan berdampak pada sistem pengendalian keuangan gereja. Selain itu juga, di gereja hosiana tinelo hanya memiliki satu bendahara, yang apabila sewaktu-waktu bendahara tersebut berhalangan untuk hadir dalam kegiatan gereja dan kegiatan tersebut memerlukan dana atau biaya yang akan berakibat kegiatan tersebut terhalang sehingga akan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan.

Laporan keuangan gereja selalu di sampaikan pada setiap ibadah minggu, yang di sampaikan adalah laporan keuangan yang masuk pada minggu sebelumnya. Akan tetapi laporan keuangan yang di sampaikan hanya penerimaan atau kas yang masuk, kas yang keluar tidak di sampaikan sehingga jemaat hosiana tinelo tidak mengetahui jumlah kas yang keluar dan sisa saldo.

Adapun kebijakan-kebijakan yang di lakukan gereja untuk selalu menopang pelayanan kegiatan peribadatan maka ada hal yang menjadi keputusan gereja dan jemaat hosiana tinelo, yaitu adanya iuran pada setiap keluarga sebesar Rp.30.000 per bulan guna untuk kelancaran kegiatan ibadah, tetapi hal ini dapat menjadi masalah karena yang sering terjadi di lapangan ialah banyak jemaat gereja hosiana tinelo menggunakan sistem bayar sekalian, oleh karena itu gereja bisa saja mengalami krisis keuangan karena banyak jemaat yang menggunakan sistem bayar sekalian saat bulan desember.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian Gereja Hosiana Tinelo belum sepenuhnya efektif, karena penerimaan kas masuk tidak selalu sebanding atau lebih kecil dari kas keluar sehingga mengakibatkan terganggunya pengendalian keuangan gereja hosiana tinelo
2. Perhitungan, pencatatan dan penyimpanan kas gereja hosiana tinelo masih sangat manual sehingga berpotensi kehilangan yang mengakibatkan kerugian untuk gereja hosiana tinelo
3. Kebijakan iuran tiap keluarga yang harusnya menjadi solusi untuk menjalankan kegiatan peribadatan, tetapi selalu mendapat masalah di karenakan jemaat yang telat untuk menyetero iuran tersebut.
4. Terhambatnya rencana pembangunan gereja di karenakan dana tersebut sering di pakai untuk kegiatan peribadatan apabila dana tidak mencukupi.
5. Gereja hosiana tinelo hanya memiliki satu bendahara yang nantinya akan sulit untuk mengelola dana apabila bendahara tidak dapat hadir dalam kegiatan gereja

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang di sampaikan, maka peneliti memberikan saran terkait masalah tentang efektivitas pengendalian keuangan gereja hosiana tinelo sebagai berikut:

1. Gereja hosiana tinelo harus lebih efektif dan meningkatkan prinsip keterbukaan terutama dalam pelaporan pengeluaran gereja. Dengan melakukan hal ini nantinya akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan jemaat bagi gereja. serta perlu di tambahkan pundi ekstra untuk menambah dana pemasukan bagi gereja
2. Gereja harus lebih modern dalam penyimpanan uang kas serta lebih mengutamakan keamanan keuangan. dana kas yang disimpan secara langsung sebaiknya dibatasi dan dana selebihnya disimpan di bank.
3. Tugas dan tanggung jawab warga gereja yang harus dipatuhi untuk pembayaran iuran yang wajib dilakukan tepat waktu agar tidak menjadi kendala.
4. Dalam rencana pembangunan gereja sebaiknya perlu di adakan pencarian dana atau pembuatan proposal permohonan bantuan pembangunan gereja dan dana tersebut dikhususkan untuk pembangunan.
5. Pihak gereja sebaiknya merekrut bendahara tambahan sebagai wakil bendahara satu untuk mempermudah dan mengurangi kendala apabila ada bendahara yang berhalangan hadir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurahmat. (2018) .Efektivitas Organisasi Edisi Pertama. Jakarta: Airlangga

Armando, Gerry. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bukittinggi). Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang.

Agusta. (2013). Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data Kualitatif. Disampaikan pada pelatihan Metode Kualitatif di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Bogor, 27 Februari 2013 .Bogor.

Agusta. (2020). Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data Kualitatif. Disampaikan pada pelatihan Metode Kualitatif di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Bogor, 27 Februari 2020. Bogor.

Cintokowati. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Danim, Sudarwan. (2016). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ignasius, Rian Gultom & Agus T. Poputra. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM. Jurnal EMBA Volume 3 No 4.

Siagian, Sondang. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-24. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Sumarsan, T. (2013). Sistem pengendalian manajemen. Jakarta: PT. Indeks.